

AKTUALISASI DAN INTEGRASI NILAI-NILAI LUHUR PANCASILA DALAM BINGKAI KONSTITUSI

¹ Susanto, ² Adli Ardianto, ³ Ahmad Fahmi Yustriandi, ⁴ Ahmad Kamil Assakiri,
⁵ Ahmat Rully Herliansyah, ⁶ Alessandro Agia Suryana, ⁷ Elvira, ⁸ Yoyon M Darusman

¹⁻⁸ Magister Hukum, Program Pascasarjana, Universitas Pamulang

E-mail : susanto@unpam.ac.id

ABSTRACT

The dynamics in actualizing and integritzing the value of Pancasila into the life within the society, nationship and citizenship is a necessity, so that Pancasila remains a relevant paradigm in providing guidance for policy making and problem solving in the life of nationship as well as citizenship. Hence, the loyalty of the citizens to Pancasila remains in the high level. On the other hand, apathy and resistance to Pancasila can be minimized. The substance of the dynamics in the actualization of Pancasila values in the life of praxis is always the change and renewal in transforming the value of Pancasila into the norms and practices of life by maintaining consistency, relevance, and contextualization. While continuous change and renewal occurs when there is internal dynamics (self-renewal) and the absorption of foreign values that are relevant for the development and instilment of ideology Pancasila. The outcomes of all efforts to change and renewal in actualizing the value of the Pancasila is the tolerance of acceptability and credibility of Pancasila by the citizens of Indonesia.

Keywords: Pancasila Value, Actualization, Nationship, Citizenship

ABSTRAK

Dinamika dalam mengaktualisasikan dan mengintegrasikan nilai-nilai luhur Pancasila dalam bingkai konstitusi ke dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara adalah suatu keniscayaan, agar Pancasila tetap selalu relevan dalam fungsinya memberikan pedoman bagi pengambilan kebijaksanaan dan pemecahan masalah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Agar loyalitas warga masyarakat dan warganegara terhadap Pancasila tetap tinggi. Di lain pihak, apatisme dan resistensi terhadap Pancasila bisa diminimalisir. Substansi dari adanya dinamika dalam aktualisasi nilai Pancasila dalam kehidupan praksis adalah selalu terjadinya perubahan dan pembaharuan dalam mentransformasikan nilai Pancasila ke dalam norma dan praktik hidup dengan menjaga konsistensi, relevansi, dan kontekstualisasinya. Sedangkan perubahan dan pembaharuan yang berkesinambungan terjadi apabila ada dinamika internal (*selfrenewal*) dan penyerapan terhadap nilai-nilai asing yang relevan untuk pengembangan dan pengayaan ideologi Pancasila. Muara dari semua upaya perubahan dan pembaharuan dalam mengaktualisasikan nilai Pancasila adalah terjaganya akseptabilitas dan kredibilitas Pancasila oleh warganegara dan warga masyarakat Indonesia.

Kata Kunci : Nilai Pancasila, Aktualisasi, Berbangsa, Bernegara

PENDAHULUAN

Aktualisasi dan Integrasi Nilai-Nilai Luhur Pancasila Dalam Bingkai Konstitusi dapat ditinjau dari beberapa aspek, yaitu (1) Keharusan moral, (2) subyektif, (3) ketaatan moral, (4) kesadaran moral, (5) internalisasi nilai-nilai moral Pancasila, (6) proses pembentukan kepribadian Pancasila, dan (7) implementasi nilai-nilai Pancasila”, dapat dijelaskan sebagai berikut. Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara merupakan merupakan nilai-nilai kuhur yang merupakan kesepakatan politik para *founding fathers* ketika negara Indonesia didirikan. Namun dalam perjalanan panjang kehidupan berbangsa dan bernegara, Pancasila sering mengalami berbagai deviasi dalam aktualisasi nilai-nilainya. Deviasi pengamalan Pancasila tersebut bisa berupa penambahan, pengurangan, dan penyimpangan dari makna yang seharusnya, dan seiring dengan itu sering pula terjadi

upaya pelurusan kembali. Pancasila sering digolongkan ke dalam ideologi tengah di antara dua ideologi besar dunia yang paling berpengaruh, sehingga sering disifatkan bukan ini dan bukan itu. Pancasila bukan berpaham komunisme dan bukan berpaham kapitalisme. Pancasila tidak berpaham individualisme dan tidak berpaham kolektivisme. Bahkan bukan berpaham teokrasi dan bukan berpaham sekuler. Posisi Pancasila inilah yang merepotkan aktualisasi nilai-nilainya ke dalam kehidupan praksis berbangsa dan bernegara.

Dinamika aktualisasi nilai Pancasila bagaikan pendulum (bandul jam) yang selalu bergerak ke kanan dan ke kiri secara seimbang tanpa pernah berhenti tepat di tengah. Pada saat berdirinya negara Republik Indonesia, kita sepakat mendasarkan diri pada ideologi Pancasila dan UUD 1945 dalam mengatur dan menjalankan kehidupan negara. Namun sejak Nopember 1945 sampai sebelum Dekrit Presiden 5 Juli 1959 pemerintah Indonesia mengubah haluan politiknya dengan mempraktikkan sistem demokrasi liberal. Dengan kebijakan ini berarti menggerakkan pendulum bergeser ke kanan. Pemerintah Indonesia menjadi pro Liberalisme. Deviasi ini dikoreksi dengan keluarnya Dekrit Presiden 5 Juli 1959. Dengan keluarnya Dekrit Presiden ini berartilah haluan politik negara dirubah. Pendulum yang posisinya di samping kanan digeser dan digerakan ke kiri. Kebijakan ini sangat menguntungkan dan dimanfaatkan oleh kekuatan politik di Indonesia yang berhaluan kiri Hal ini tampak pada kebijaksanaan pemerintah yang anti terhadap Barat dan pro ke Kiri dengan dibuatnya poros Jakarta-Peking dan Jakarta-Pyongyang. Puncaknya adalah peristiwa pemberontakan Gerakan 30 September 1965. Peristiwa ini menjadi pemicu tumbanganya pemerintahan Orde Lama (Ir. Soekarno) dan berkuasanya pemerintahan Orde Baru (Jenderal Suharto).

Pemerintah Orde Baru berusaha mengoreksi segala penyimpangan yang dilakukan oleh regim sebelumnya dalam pengamalan Pancasila dan UUD 1945. Pemerintah Orde Baru merubah haluan politik yang tadinya mengarah ke posisi Kiri dan anti Barat menariknya ke posisi Kanan. Namun regim Orde Baru pun akhirnya dianggap menyimpang dari garis politik Pancasila dan UUD 1945, Ia dianggap cenderung ke praktik Liberalisme-kapitalistik dalam mengelola negara. Pada tahun 1998 muncullah gerakan reformasi yang dahsyat dan berhasil mengakhiri 32 tahun kekuasaan Orde Baru. Setelah tumbanganya regim Orde Baru telah muncul 4 regim Pemerintahan Reformasi sampai saat ini. Pemerintahan-pemerintahan regim Reformasi ini semestinya mampu memberikan koreksi terhadap penyimpangan dalam mengamalkan Pancasila dan UUD 1945 dalam praktik bermasyarakat dan bernegara yang dilakukan oleh Orde Baru.

Dalam sebuah peradaban moderen, tidak ada satupun negara yang lepas dari sebuah tatanan berupa norma yang dapat dijadikan pedoman dalam penyelenggaraan negara. Bukan hanya dalam suasana peradaban moderen saja, bahkan ketika negara masih dalam cengkraman penjajah yang berarti belum merdeka tetap negara itu harus memiliki tatanan aturan.¹ Ini dalam rangka untuk mengatur warga negara agar hidup tertib dan ada kepastian dalam bermasyarakat dan bernegara. Begitupun ketika negara sudah merdeka lepas dari kedaulatan negara penjajah, negara dalam menjalankan penyelenggaraan pemerintahannya tetap harus dipandu oleh sebuah tatanan aturan. Meskipun tatanan

¹ Hal ini sebuah konsekuensi sebagai negara jajahan yang harus tunduk dan patuh terhadap ketentuan hukum yang diberlakukan oleh negara penjajah.

aturan itu masih mengadopsi atau memberlakukan ketentuan hukum bekas negara penjajahnya. Demi untuk menghindari adanya kevakuman hukum dan tetap dalam suasana tertib dan damai.² Disadari bahwa dengan ketentuan hukum yang berasal dari negara penjajah belum tentu sesuai dengan jiwa bangsa dan negara itu. Indonesia sebagai salah negara yang berasal dari penjajah juga menyadari hal itu, maka dipandang perlu melakukan perubahan dan menetapkan sebuah tatanan hukum yang sesuai dengan ideologi bangsa Indonesia. Berdasarkan itulah, maka Indonesia yang telah memproklamkan kemerdekaannya sejak tahun 1945 harus merumuskan sebuah fondasi tatanan nilai-nilai yang akan diberlakukan.

Tatanan nilai-nilai ini harus menjadi ideologi dan pedoman dalam pembentukan hukum dan penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara. Usaha menuju hal itu telah dibuktikan oleh pendiri bangsa dan negara (founding fathers) Indonesia, ketika menemukan Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara. Diharapkan Pancasila dapat menjadi pembeda dengan ideologi negara lain, dan sekaligus sebagai dasar dan pedoman negara dalam melaksanakan sistem pemerintahan Indonesia.

Meskipun sejarah lahirnya Pancasila masih sering diperdebatkan siapa di antara Bapak Bangsa Indonesia yang menemukan atau penggali nilai-nilai Pancasila.³ Dalam uraian tulisan ini tidak bermaksud untuk menjelaskan lebih jauh tentang sejarah lahirnya Pancasila. Akan tetapi hanya fokus menguraikan hal atau tentang kedudukan dan fungsi Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara Indonesia, dalam perspekyif atau analisis hukum konstitusi Indonesia. Metode penulisan atau kajian dalam tulisan ini secara sederhana hanya dengan penelusuran berbagai pustaka atau buku yang terkait bahasan fokus masalah utama yang disebutkan di atas.

Materi-materi yang disampaikan adalah tentang Aktualisasi dan Integritas Nilai – Nilai Pancasila. Selain itu juga akan disampaikan penjelasan tentang materi-materi Nilai Pancasila diantaranya sebagai berikut:

1. Pengertian Pancasila
2. Sejarah Pancasila
3. Aktualisasi Nilai – Nilai Pancasila dalam berbangsa dan Bernegara
4. Integritas Nilai – Nilai Pancasila dalam Konstitusi

Dengan latar belakang tersebut, memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai cara mengaktualisasi dan mengintegrasikan nilai-nilai luhur Pancasila dalam bingkai konstitusi kepada masyarakat merupakan hal yang sangat penting dilakukan dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini didesain secara khusus untuk menyelesaikan tantangan di lapangan. Oleh karena itu, hasil analisis situasi di atas digunakan sebagai dasar dalam merancang metode yang ditempuh dalam melaksanakan

² Dalam konteks pemberlakuan hukum di Indonesia ini disebut aturan peralihan yang ada dalam konstitusi atau UUD 1945, yang intinya menyebutkan bahwa sepanjang belum ada ketentuan hukum yang baru dibuat, maka peraturan perundang-undangan yang ada masih tetap diberlakukan.

proyek pengabdian ini. Secara singkat, pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pengertian Pancasila, sejarah Pancasila, aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam berbangsa dan bernegara, dan integritas nilai-nilai Pancasila dalam Konstitusi. Untuk mencapai tujuan tersebut, tim pengabdian membagi kegiatan menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2023 di Kantor Kelurahan Pisangan Jl. Tarumanegara, Pisangan, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten. Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian melakukan tahap persiapan terlebih dahulu dengan melakukan survei awal di lokasi acara pengabdian masyarakat yaitu di Kantor Kelurahan Pisangan. Pada saat melakukan survei tim pengabdian bertemu dengan TB. Apriliadhi, K.P., S.STP selaku Lurah Pisangan dalam rangka meminta izin untuk mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat di Kantor Kelurahan. Setelah mendapatkan Izin dari Bapak Lurah Pisangan kemudian dilanjutkan dengan penyusunan materi dan bahan tentang Aktualisasi dan Integrasi Nilai-Nilai Luhur Pancasila dalam Bingkai Konstitusi.

Tahap yang selanjutnya yakni tahap pelaksanaan, dimana kegiatan ini tim pengabdian memberikan pemahaman dengan cara mensosialisasikan bagaimana mengaktualisasi dan integrasi nilai-nilai luhur Pancasila dalam bingkai konstitusi dalam kehidupan sehari-hari, yang dilaksanakan dengan metode ceramah, dan tanya jawab oleh pemateri yang berasal dari perwakilan kelompok. Adapun audiens yang diundang adalah Ibu-Ibu PKK di lingkungan Kelurahan Pisangan sebanyak kurang lebih 30 orang. Metode ceramah digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai konsep aktualisasi dan integrasi nilai-nilai luhur Pancasila dalam bingkai konstitusi. Metode ceramah adalah suatu teknik di mana seorang pemateri menjadi pembicara utama yang memberikan penjelasan tentang materi kepada peserta, dalam hal ini audiens. Peserta bertindak sebagai pendengar yang menerima informasi dari pemateri. Dalam PKM ini, metode ceramah dipilih sebagai cara untuk menginformasikan pentingnya mengaktualisasi dan mengintegrasikan nilai-nilai luhur Pancasila dalam bingkai konstitusi dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Kegiatan Pembukaan Penyuluhan
(Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdian)

Kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, sesi tanya jawab memiliki peran penting dalam kegiatan pengabdian masyarakat, terutama dalam konteks mengaktualisasi dan menginternalisasi nilai-nilai luhur dalam bingkai konstitusi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sesi ini pemateri menggunakan pertanyaan-pertanyaan sebagai alat evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta tentang materi yang disampaikan. Selama proses kegiatan berlangsung, pemateri berperan sebagai fasilitator dengan mengajukan pertanyaan dan membantu peserta kegiatan untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Di sisi lain, peserta kegiatan berperan sebagai pemikir aktif yang memberikan jawaban dan mengevaluasi pemahaman mereka tentang materi yang telah disampaikan. Dengan menggunakan metode tanya jawab, peserta pelatihan dapat aktif terlibat dalam proses belajar-mengajar dan meningkatkan pemahaman mereka tentang aktualisasi dan internalisasi nilai-nilai luhur Pancasila dalam bingkai konstitusi (Windasari, & Yahya, 2019).



Gambar 2 Kegiatan Pemberian Materi
(Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdian)

Kemudian tahapan yang selanjutnya yakni tahapan pelaporan tahapan pelaporan ini diawali dengan kegiatan monitoring dan evaluasi terlebih dahulu, monev kegiatan pengabdian kepada masyarakat sangat penting untuk memastikan bahwa program tersebut efektif dalam memberikan manfaat kepada masyarakat yang dituju. Dengan dilakukan monitoring kegiatan selama pelaksanaannya untuk memastikan program berjalan sesuai rencana. Hal ini dapat dilakukan dengan memantau partisipasi peserta, mengamati feedback dari masyarakat, dan melakukan evaluasi segera setelah kegiatan selesai. Evaluasi setelah kegiatan selesai untuk mengetahui apakah tujuan dan indikator yang ditetapkan telah tercapai. Setelah tahap monitoring dan evaluasi kemudian pelaporan kegiatan pun di susun dalam laporan akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 3 Foto Bersama Lurah Pisangan dan Dosen Pembimbing PKM
(Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdian)

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah berjalan sebagaimana mestinya. Dinamika dalam mengaktualisasikan nilai Pancasila ke dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara adalah suatu keniscayaan, agar Pancasila tetap selalu relevan dalam fungsinya memberikan pedoman bagi pengambilan kebijaksanaan dan pemecahan masalah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Agar loyalitas warga masyarakat dan warganegara terhadap Pancasila tetap tinggi. Di lain pihak, apatisisme dan resistensi terhadap Pancasila bisa diminimalisir. Substansi dari adanya dinamika dalam aktualisasi nilai Pancasila dalam kehidupan praksis adalah selalu terjadinya perubahan dan pembaharuan dalam mentransformasikan nilai Pancasila ke dalam norma dan praktik hidup dengan menjaga konsistensi, relevansi, dan kontekstualisasinya. Sedangkan perubahan dan pembaharuan yang berkesinambungan terjadi apabila ada dinamika internal (*self-renewal*) dan penyerapan terhadap nilai-nilai asing yang relevan untuk pengembangan dan pengayaan ideologi Pancasila. Muara dari semua upaya perubahan dan pembaharuan dalam mengaktualisasikan nilai Pancasila adalah terjaganya akseptabilitas dan kredibilitas Pancasila oleh warganegara dan wargamasyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkadir Besar. 1994. Pancasila dan Alam Pikiran Integralistik (Kedudukan dan Perannya dalam Era Globalisasi). Yogyakarta: Panitia Seminar “Globalisasi Kebudayaan dan Ketahanan Ideologi” 16-17 November 1994 di UGM.
- Bachtiar, Harsja W. (Peny.).1976. Percakapan dengan Sidney Hook tentang Masalah Filsafat. Jakarta: Jambatan.
- Bakker, Anton.1992. Ontologi atau Metafisika Umum. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Bertens. Kess. 1976. Ringkasan Sejarah Filsafat. Yogyakarta: Penerbit Yayasan Kanisius.
- Bracher, Karl Dietrich. 1984. The Age of Ideologies. New York: St.Martin’s Press.
- Damardjati Supadjar.1990. Konsep Kefilsafatan tentang Tuhan Menurut Alfred Nort Whitehead. Yogyakarta: Disertasi Doktor di UGM.
- Dibyasuharda. 1990.Dimensi Metafisik dalam Simbol: Ontologi mengenai Akar Simbol. Yogyakarta: Disertasi Doktor di UGM.

- Driyarkara, N.1959. Pantjasila dan Religi. Yogyakarta: Makalah disampaikan pada Seminar Pantjasila I di Yogyakarta tanggal 16 sampai 20 Februari.
- ,1993 (Cet.ke-12).Filsafat Manusia. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Habermas, Jurgen.1990. Ilmu dan Teknologi sebagai Ideologi. Jakarta: LP3ES.
- Habib Mustopo, M.1992. Ideologi Pancasila dalam Menghadapi Globalisasi dan Era Tinggal Landas. Bandungan-Ambarawa: Panitia Seminar dan Loka Karya Nasional MKDU Pendidikan Pancasila Dosen-dosen PTN/PTS dan Kedinasan Pada tanggal 29 – 30 September 1992.
- Hardono Hadi, P. 1994.Hakikat dan Muatan Filsafat Pancasila. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Kansil, C.S.T.1971. Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Kattsoff, Louis O.1953. Elements of Philosophy. New York: The Ronald Press Comp.
- Kendall, G.A. 1981. "Ideology: An Essay in Definition" dalam majalah Philophy Today No.25, hal. 262.